



Analisis Perancangan Sistem Jabatan Fungsional Pada UPT. Perlindungan Tanaman Pangan Dan Holtikultura Sumatera Utara

Nasyuwah S Hasibuan¹ Muhammad Ikhsan Harahap²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sumatera Utara

Email: beenazwa19@gmail.com ¹ m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id²

***Abstract** This scientific work aims to provide understanding and knowledge to readers and researchers about how important it is to carry out system analysis and warfare in a field, especially in the Functional field in order to improve or improve the quality of a company or the field itself. System design is the depiction, planning, sketching of several separate elements in one complete and functioning unit. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis method. The results of the research are that from several weaknesses obtained in the process of observing the system running in the UPT Finance Section - Food Crop Protection and Horticulture, a system development plan is needed. One way is by optimizing computer use, such as designing a desktop-based system to input data in real time and then improving data validation mechanisms and storage processes. A development plan that can be carried out using a computer will simplify the process of sending reports from the field easily and quickly.*

Keywords: System Design, Functional Fields, UPT

Abstrak Karya ilmiah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pembaca maupun peneliti tentang seberapa penting melakukan analisis dan perangan sistem terhadap suatu bidang khususnya pada bidang Fungsional demi memperbaiki atau meningkatkan kualitas suatu perusahaan atau bidang itu sendiri. Perancangan sistem adalah penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermetodekan analisis deskriptif. Hasil penelitian adalah dari beberapa kelemahan yang diperoleh dalam proses pengamatan sistem yang berjalan di Bagian Keuangan UPT-Perlindungan Tanaman Pangan dan Holtikultura, maka diperlukan rencana pengembangan sistem. Salah satunya yakni dengan mengoptimalkan penggunaan komputer seperti merancang sistem berbasis dekstop guna menginput data secara real time kemudian memperbaiki mekanisme validasi data serta proses penyimpanan. Rencana pengembangan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan komputer akan mempermudah proses pengiriman laporan dari lapangan secara mudah dan cepat.

Kata Kunci: Perancangan Sistem, Bidang Fungsional , UPT

PENDAHULUAN

Perubahan merupakan hal yang pasti akan dihadapi oleh dunia. Setiap negara pasti mengantisipasi momen ini dengan berbagai kebijakan yang dimilikinya. Revolusi 4.0 yang merupakan siklus pasti hasil dari perguliran industri 3.0 kini harus dihadapi setiap negara. Industri 4.0 ini menekankan unsur teknologi digital, Internet of Things dan Big Data. Dampaknya, banyak lapangan pekerjaan yang sudah mulai berubah mengikuti perkembangan industri ini. Perubahan ini tentunya menuntut manusia untuk cepat menyesuaikan diri.

Pelaksanaan magang kerja dilakukan penulis selama kurang lebih 30 hari di Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura – UPT. Perlindungan Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Utara yang bergerak dibidang penyusunan, pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta melakukan pemantauan dan evaluasi dibidang tanaman pangan dan holtikultura. Pada pelaksanaan magang, penulis ditempatkan dibagian Fungsional. Fungsional memiliki tanggungjawab secara langsung kepada Pejabat Pimpinan Tinggi Madya,

Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama, Pejabat Administrator, atau Pejabat Pengawas yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas Jabatan Fungsional. Pejabat Fungsional dapat ditugaskan untuk memimpin suatu Unit Organisasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Bidang Fungsional memberikan pelayanan fungsional yang didasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Tugas tersebut akan lebih memperhatikan ruang lingkup kegiatan kepegawaian sehingga Instansi Pemerintah/Swasta dapat mencapai target organisasinya. Demikian apabila memiliki kedudukan, tanggungjawab serta tugas Jabatan Fungsional maka pengangkatan jabatan fungsional ditujukan untuk menjadi sarana pengembangan profesionalisme dan pembinaan karier pegawai. Selain itu untuk mencapai tujuan pembangunan, dibutuhkan adanya pengangkatan pejabat fungsional yang perlu dibina dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi lapangan ke UPT. Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Utara khususnya pada sub bagian Fungsional mengenai bagaimana perancangan sistem pada jabatan fungsionalnya. Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan mendalam mengenai bagaimana perancangan sistem pada bidang fungsional di UPT. Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Utara dalam mendukung pelayanan informasi.

KAJIAN TEORI

Perancangan Sistem

Perancangan adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis. Sistem adalah seperangkat elemen-elemen yang terdiri atas manusia, mesin atau alat dan prosedur serta konsep-konsep yang dihimpun menjadi satu guna mencapai tujuan bersama.

Menurut Jogiyanto (2014:197) mengemukakan bahwa perancangan sistem adalah penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi.

Perancangan sistem dapat diartikan sebagai tahap setelah analisis dari siklus pengembangan sistem, pendefinisian dari kebutuhan-kebutuhan fungsional, persiapan untuk rancangan bangunan implementasi, menggambarkan bagaimana suatu sistem dibentuk (penggambaran, perencanaan, pembatasan sketsa) termasuk mengkonfigurasi komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem.

Pada fase ini sebagian besar kegiatannya berorientasi ke komputer dilaksanakan seperti spesifikasi perangkat keras dan lunak, pembuatan program, testing program, pelatihan bagi pemakai sistem, partisipasi pemakai sistem dan tes sistem secara menyeluruh, bila pemakai sistem telah puas maka analisis sistem meminta persetujuan komite pengarah untuk melaksanakan tahap penerapan sistem.

Tahap perancangan sistem adalah merancang sistem secara rinci berdasarkan hasil analisa sistem yang ada, sehingga menghasilkan model sistem baru yang diusulkan. Alat-alat yang digunakan pada tahap perancangan sistem sebagai berikut: Rancangan *Class Diagram*, Rancangan Dialog Layar, dan *Sequence Diagram*.

Tujuan Perancangan Sistem

Perancangan sistem berorientasi obyek adalah tahap lanjutan setelah analisa berorientasi obyek, perancangan berorientasi objek adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menspesifikasi kebutuhan-kebutuhan sistem dengan mengkolaborasikan obyek-obyek, atribut-atribut dan metode-metode yang ada.

Tujuan dari perancangan sistem adalah untuk memahami kebutuhan kepada pemakai sistem (user) dan memberikan gambaran yang jelas serta rancang bangun yang lengkap. Perancangan berorientasi obyek bertujuan untuk:

- Sistematisasi proses pendesaian
- Menghasilkan pendesaian model program
- Memberikan gambaran pemecahan masalah dengan efektif.

Tujuan utama dari tahap perancangan sistem ini adalah;

- Melakukan evaluasi serta merumuskan pelayanan sistem yang baru secara rinci dari masing-masing bentuk informasi yang akan dihasilkan.
- Mempelajari dan mengumpulkan data untuk disusun menjadi sebuah struktur data yang teratur sesuai dengan sistem yang akan dibuat yang dapat memberikan kemudahan dalam pemrograman sistem serta fleksibilitas output informasi yang dihasilkan.
- Penyusunan perangkat lunak sistem yang akan berfungsi sebagai sarana pengolahan data dan sekaligus penyaji informasi yang dibutuhkan.
- Menyusun kriteria tampilan informasi yang akan dihasilkan secara keseluruhan sehingga dapat memudahkan dalam hal pengidentifikasian, analisis dan evaluasi terhadap aspek-aspek yang ada.

METODOLOGI PENELITIAN

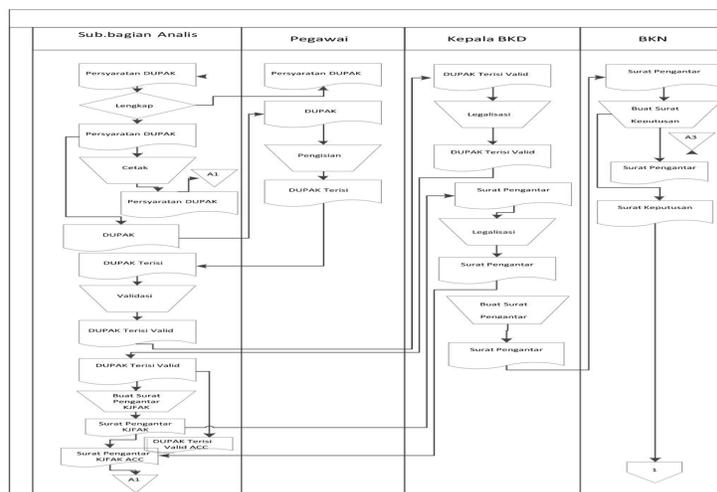
Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005), adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi pada objek secara alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif akan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kondisi, objek, atau fenomena sosial saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bermetodekan analisis deskriptif karena, metode ini dirasa sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya perancangan sistem yang baik dan relevan untuk mendukung kemajuan suatu perusahaan atau organisasi. Dengan metode ini pula, dapat mengungkapkan bagaimana cara untuk melakukan analisis terhadap suatu sistem dan menentukan langkah selanjutnya yaitu merancang sistem yang baru yang lebih relevan dan unggul daripada sistem yang sebelumnya. Hal ini ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengamatan difokuskan pada Jabatan Fungsional laporan di bidang kepegawaian. Pada Proses Pelaksaaan kerja praktik khususnya pada Jabatan Fungsional di bidang kepegawaian UPT. Perlindungan Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Utara terdapat proses siklus keluar masuk surat kenaikan jabatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka proses pengelolaan jabatan pada dasarnya telah dilakukan. Secara sederhana siklus pengelolaan data kepegawaian di Bagian Jabatan Fungsional UPT- Perlindungan Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Utara dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1. Alur Dokumen Pengelolaan Data Kepegawaian

Proses yang terjadi selanjutnya, Pegawai memberikan persyaratan DUPAK (Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit) sebagai syarat untuk proses pengisian DUPAK kepada bagian Sub.bagian Analis Kepegawaian. Apabila persyaratan DUPAK tidak lengkap maka persyaratan DUPAK akan dikembalikan kepada Pegawai. Pegawai melakukan pengisian DUPAK (berdasarkan kinerja/kegiatan kerja pegawai tersebut selama beberapa periode, umumnya dua tahun) untuk selanjutnya di ajukan sebagai kenaikan jabatan fungsional dan dinilai oleh Petugas Penilai yang ditunjuk oleh Kepala KBD dari Sub.bagian Analis Kepegawaian. DUPAK yang terisi akan divalidasi (dinilai & dihitung) oleh sub.bagian Analis Kepegawaian untuk kemudian diserahkan kepada Kepala BKD untuk legalisasi. Kepala BKD memeriksa dan melegalisasi DUPAK dan diserahkan kembali ke sub.bagian Analis Kepegawaian. Bagian sub.bagian menerima DUPAK terlegalisasi dan diarsipkan di Arsip Pegawai (A1), kemudian sub.bagian Analis Kepegawaian membuat Surat Pengantar Kenaikan Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian untuk diserahkan kepada Kepala BKD. Kepala BKD melegalisasi Surat Pengantar Kenaikan Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian dan diserahkan kembali kepada sub.bagian Analis Kepegawaian. Sub.bagian Analis Kepegawaian mengarsipkan Surat Pengantar Kenaikan Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian di Arsip Pegawai (A1). Kepala BKD membuat Surat Pengantar Kenaikan Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian untuk kemudian diserahkan kepada BKN (Badan Kepegawaian Negara). BKN menerima Surat Pengantar Kenaikan Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian kemudian diarsipkan arsip BKN (A3), dan kemudian membuat SKKJFAK (Surat Keputusan Kenaikan Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian) untuk diserahkan kepada BKD sub.bagian Analis Kepegawaian. Sub.bagian Analis Kepegawaian memfotocopy SKKJFAK tiga rangkap. Rangkap pertama untuk Pegawai, rangkap kedua untuk diarsipkan di Arsip Pegawai (A1) sub.bagian Analis Kepegawaian. Sub.bagian Analis Kepegawaian membuat Laporan Kenaikan Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian dua rangkap. Rangkap pertama diberikan kepada Kepala BKD, rangkap kedua diarsipkan Arsip Laporan Kepegawaian (A2).

Berdasarkan hasil pengamatan, maka proses pengelolaan jabatan pada dasarnya telah dilakukan. Terdapat beberapa kelemahan yang perlu dievaluasi diantaranya :

- a. Pengelolaan Daftar Usul Penetapan angka kredit, dan kenaikan jabatan fungsional analis kepegawaian masih menggunakan sistem manual dalam bentuk dokumen arsip.
- b. Pencarian dan perubahan Daftar Usul Penilaian Angka kredit dan Data Daftar Kenaikan Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian memerlukan waktu yang cukup lama.
- c. Sering terjadi kesalahan dalam perhitungan penetapan angka kredit dan daftar usulan penetapan angka kredit.

Dari beberapa klemahan yang diperoleh dalam proses pengamatan sistem yang berjalan di Bagian Keuangan UPT-Perlindungan Tanaman Pangan dan Holtikultura, Maka diperlukan rencana pengembangan sistem. Salah satunya yakni dengan mengoptimalkan penggunaan komputer seperti merancang sistem berbasis dekstop guna menginput data secara real time kemudian memperbaiki mekanisme validasi data serta proses penyimpanan. Rencana pengembangan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan komputer akan mempermudah proses pengiriman laporan dari lapangan secara mudah dan cepat. Dan rancangan sistem harus dilengkapi dengan kemudahan dalam proses penginputan, penyimpanan data, melihat data serta pencetakan dokumen apabila dibutuhkan. Kelebihan dari sistem yang dirancang antara lain;

1. Mempermudah bagaian Jabatan Fungsional dalam menyampaikan laporan kepada kepala Balai.
2. Lebih efektif dan efisien dalam hal pengiriman laporan.
3. Mempermudah staff/pegawai untuk kenaikan jabatan.
4. Meminimalis keterlambatan pengiriman laporan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan pengembangan sistem yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan dalam proses pelaksanaan kerja praktik;

1. Permasalahan sistem yang terjadi pada sebuah bidang pekerjaan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan yang diperlukan bidang yang bersangkutan
2. Optimalisasi penggunaan komputer tidak seluruhnya dipahami oleh masyarat luas. Beberapa penggunaan komputer hanya di level dasar serta penggunaan umum.
3. Sistem pengiriman laporan di bagian Jabatan Fungsional di bidang kepegawaian UPT. Perlindungan tanaman pangan & Holtikultura Provinsi Sumatera Utara masih dapat dikembangkan dengan sudut pandang perancangan yang berbeda.
4. Fokus permasalahan bukan hanya pada siklus pengiriman laporan yang relatif lama namun juga ketersediaan operator yang ahli dibidang komputer guna mengembangkan kebutuhan sistem di lingkungan kerja seperti yang dialami UPT. Perlindungan tanaman pangan & Holtikultura Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Santi, IH. (2020). *Analisis Perancangan Sistem*. Pekalongan: NEM. hal. 6-12
- Nopriandi, H. (2018). “Perancangan Sistem Informasi Registrasi Mahasiswa”. *Jurnal Teknologi dan Oper Source*. 1(1). hal. 75
- M, Deni. (2018). “Analisa dan Rancangan Sistem Informasi Pengadaan Barang dengan Metodologi Berorientasi Obyek: Studi Kasus PT. Liga Indonesia”. *Jurnal Telematika MKOM*. 3(2). hal. 37-38
- Tasyhar, Muhammad. (2013). *Kearsipan*. Depok: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Siregar, Yakin Bakhtiar. (2021). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita.